

## HUBUNGAN JENIS PERSALINAN DENGAN STATUS KESEHATAN BAYI BARU LAHIR DI KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2018

Nina Fitri

Email:ninafitri54@gmail.com

**Abstract** :Every woman wants her labor to run smoothly and can give birth to a baby perfectly. Childbirth can run normally, but it is not uncommon for labor to experience obstacles and must be done through surgery. This means the fetus and mother are in an emergency and can only be saved if labor is performed by surgery. The purpose of this study is to find out the related to the health status of newborn babies at delivery in the City of Bukittinggi.Type of analytic survey research with design cross-sectional.The results showed that as many as 65 people (54.2%) had the incidence of asphyxia. 65 people (54.2%) had normal respiratory conditions, 62 people (51.7%) had meconium aspiration.63 people (52.5%) had trauma to an abnormal baby.64 people (53.3%) had infectious diseases. 70 people (58.3%) had IMD.72 people (60%) have joined care. 60 people (50%) with type of labor SC. Statistical tests showed that there was a relationship between apgar score ( $p = 0.003/OR=3,237$ ), respiratory conditions ( $p = 0.010 /OR=2,800$ ), meconium aspiration ( $p = 0.0005/OR=10,846$ ), trauma in infants ( $p = 0.0005/OR=9,942$ ), joint care ( $p = 0.002/OR=3,667$  ) and IMD ( $p = 0.0005/OR=24,750$ ) for the type of labor. While infectious diseases do not have a relationship to the type of labor ( $p = 0.583$ ).It was concluded that there was a relationship between apgar score, respiratory condition, meconium aspiration, admission and IMD with different types of delivery. Expected to health workers especially midwives can be used as input in order to improve health status in newborns.

**Keywords** :Apgar Score, Conditions of Respiration, Meconium Aspiration,Trauma In Infants, Infection Diseases, Treatments Join, IMD, Type of Pregnancy

**Abstrak** : Setiap perempuan menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi dengan sempurna. Persalinan bisa saja berjalan secara normal, namun tidak jarang proses persalinan mengalami hambatan dan harus dilakukan melalui operasi.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan jenis persalinan dengan status kesehatan bayi baru lahir di Kota Bukittinggi. Jenis penelitian survey analitik dengan desain *crosssectional*. Dengan sampel sebanyak 120 responden. Waktu penelitian pada bulan Januari-juni. Uji yang digunakan yaitu dengan uji *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95 %. Uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara apgar score ( $p= 0,003$  dan  $OR=3,237$ ), kondisi pernafasan ( $p= 0,010$  dan  $OR=2,800$ ), aspirasi mekonium ( $p= 0,0005$  dan  $OR=10,846$ ), trauma pada bayi ( $p= 0,0005$  dan  $OR=9,942$ ), rawat gabung ( $p = 0,002$  dan  $OR=3,667$  ) dan IMD ( $p= 0,0005$  dan  $OR=24,750$ ) terhadap jenis persalinan. Sedangkan penyakit infeksi tidak mempunyai hubungan terhadap jenis persalinan ( $p= 0,583$ ). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan apgar score, kondisi pernafasan, aspirasi mekonium, rawat gabung dan IMD dengan jenis persalinan. Dan tidak ada hubungan antara infeksi pada bayi baru lahir terhadap status kesehatan bayi baru lahir. Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan dapat dijadikan masukan dalam rangka memantau kesehatan ibu hamil untuk meningkatkan status kesehatan pada bayi baru lahir.

**Kata kunci** : Apgar Score, Kondisi Pernafasan, Aspirasi Mekonium, Trauma pada bayi, Penyakit Infeksi, Rawat Gabung, IMD, Jenis Persalinan

### A. PENDAHULUAN

Setiap perempuan menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi dengan sempurna. Persalinan bisa saja berjalan secara normal, namun tidak jarang proses persalinan mengalami hambatan dan harus dilakukan melalui operasi. Hal ini berarti janin dan ibu dalam keadaan gawat darurat dan hanya dapat diselamatkan jika persalinan dilakukan dengan jalan operasi (Novianti dkk, 2017).

Pada masa lalu *Sectio Caesarea* (SC) masih menjadi hal yang menakutkan namun dengan berkembangnya kecanggihan bidang ilmu kedokteran kebidanan pandangan tersebut mulai bergeser. Meskipun merupakan metode persalinan dengan melakukan pembedahan besar pada perut dan merupakan proses persalinan yang sulit dan berbahaya bagi calon ibu dan bayinya namun persalinan sesar cenderung disukai daripada persalinan melalui jalan lahir (pervaginam). Kini persalinan melalui operasi sesar kerap menjadi alternatif pilihan persalinan. Menurut *WHO Global Survey on Maternal and Perinatal Health* 2008 menunjukkan 46,2%. Meskipun tarif operasi sesar meningkat lebih tiga kali lipat di semua wilayah di China, namun peningkatan operasi sesar tetap terjadi. Bahkan di kalangan perempuan perkotaan 64,1% dari seluruh kelahiran dengan sesar

Neonatal adalah bayi berumur 0 (baru lahir) sampai dengan usia 28 hari, disebut juga bayi baru lahir. Pada masa periode neonatal, bayi rentan sekali terhadap penyakit yang dapat berpengaruh untuk kelangsungan hidup ke depannya. Bayi baru lahir mudah sakit dikarenakan fisiknya yang masih sulit beradaptasi dengan lingkungan baru di sekitarnya. Pada masa bayi neonatal merupakan periode yang berbahaya, baik secara fisik maupun psikologis. Secara fisik periode ini berbahaya karena sulitnya mengadakan penyesuaian diri secara radikal yang penting pada lingkungan yang sangat baru dan sangat berbeda. Hal ini terbukti dengan tingginya tingkat kematian (Ekayanti dkk, 2012)

Banyak faktor yang mempengaruhi kematian bayi. Faktor langsung penyebab kematian bayi adalah kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. Faktor tidak langsung penyebab kematian bayi meliputi variabel keluarga, konsepsi, kehamilan, proses persalinan, serta norma perawatan bayi (Mahadevan dkk, 2016). Masalah utama sebagai penyebab kematian bayi dan balita terdapat pada saat neonatal. Enam puluh persen kematian bayi terjadi pada saat neonatal (Kementerian Kesehatan, 2015).

Angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Dengan upaya kesehatan anak diharapkan mampu menurunkan angka kematian bayi. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka Kematian Neonatus (AKN) pada tahun 2012 sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini sama dengan AKN berdasarkan SDKI tahun 2007 dan hanya menurun 1 poin dibanding SDKI tahun 2006-2012 yaitu 20 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017).

Bayi lahir hidup di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016 sebanyak 14101. Dari kelahiran bayi hidup tersebut terdapat kasus kematian bayi sebanyak 186 bayi atau 13,19 per 1000 kelahiran hidup. Dari jumlah tersebut 128 (68,8%) bayi mati saat berumur 0-7 hari yang terdiri dari : 60 (32,3%) bayi mati disebabkan oleh BBLR, 38 (20,4%) bayi mati disebabkan oleh asfiksia, 9 (4,8%) bayi mati disebabkan oleh infeksi, 9 (4,8%) bayi mati disebabkan oleh aspirasi mekonium, 8 (4,3%) bayi mati disebabkan oleh kelainan kongenital, 4 (2,2%), bayi mati disebabkan oleh infeksi, 2 (1,1%) bayi mati disebabkan oleh pneumonia, 24 (12,9%) bayi mati disebabkan oleh lain-lain (Dinkes Prov.Sumbar, 2016).

Penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator utama dalam peningkatan status derajat kesehatan masyarakat di suatu daerah. Indikator ini menggambarkan secara umum situasional pelayanan kesehatan secara umum di suatu wilayah tersebut. Banyak faktor yang terkait dalam pencapaian indikator ini, menyangkut faktor pelayanan kesehatan, perilaku masyarakat terhadap kesehatan, pola sistem rujukan pelayanan dasar, dan kualitas Sumber Daya Manusia Kesehatan di wilayah tersebut. (Abdiana, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Rajlaxmi Mundhra (2013), yaitu keadaan status janin dengan jenis persalinan dalam aspirasi mekonium, dari jumlah sampel kasus 46 responden dan 78 sampel kontrol ada hubungan faktor antepartum dengan cairan amnion meconium dengan mode persalinan spontan kasus 67 (40,61%) kontrol 133(70%) , instrumental delivery 17(10%) kasus kontrol 8(4%),

persalinan sesar 81(50%) kasus kontrol 49(26%). Pada mode persalinan di dapatkan hasil jumlah kasus dengan apgar score dalam 1 menit 33(20%) kontrol 13(7%), sindrom aspirasi mekonium 5 kasus (3%) kontrol 2(1%), kasus kelahiran dengan asfiksia 25(15%) kontrol 10(5%), bayi lahir dengan sepsis kasus 4(2%) kontrol 4 (2%).

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Setyo Rini (2015), yaitu hubungan status kesehatan neonatal dengan kematian bayi dari jumlah sampel kasus 21 bayi dan sampel kontrol 84 bayi yaitu status kesehatan meliputi berat badan lahir (13,5%), usia gestasi (6,03%), apgar score (0,4%), kelainan pada bayi (0,6%), dan penyakit pada bayi (0,7%).

Penelitian yang dilakukan oleh Lihawa Maria Y (2013) tentang Hubungan Jenis Persalinan dengan Kejadian Sepsis Neonatorum Di RSUD DR. R D. Kandou Manado didapatkan lebih dari separuh responden (60,5%) mengalami Apgar yang rendah.

Berdasarkan hasil dari RS yang ada di Kota Bukittinggi di dapatkan data jumlah kelahiran bayi dalam tahun 2017 diantaranya RSUD Dr Achmad Mochtar Bukittinggi di dapatkan data jumlah pasien yang melakukan persalinan sebanyak 1173 pasien dimana pasien yang melakukan persalinan normal sebanyak 328 orang, persalinan cesar sebanyak 608 orang dengan jumlah bayi lahir hidup sebanyak 821 orang. Pada RS Ibnu Sina didapatkan jumlah persalinan normal pada tahun 2017 sebanyak 1504 orang dengan persalinan normal sebanyak 707 orang, persalinan Caesar sebanyak 733 orang, dimana jumlah kelahiran bayi hidup sebanyak 1729 orang, kelahiran mati sebanyak 32 orang dan bayi meninggal setelah lahir sebanyak 222 orang.

Penelitian ini memfokuskan padahubungan jenis persalinan dengan status kesehatan bayi baru lahir di Kota Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendistribusikan status kesehatan bayi baru lahir meliputi APGAR Score, Kondisi pernafasan, Aspirasi mekonium, Trauma pada bayi baru lahir, Penyakit infeksi pada bayi. Maka berdasarkan hal diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Jenis Persalinan Dengan Status Kesehatan Bayi Baru Lahir di Kota Bukittinggi Tahun 2018.

## B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross sectional study*. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan 120 responden. Alat ukur penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi.

## C. HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Apgar Score

Distribusi frekuensi apgar score di Kota Bukittinggi tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 5.1 :

**Tabel 5.1**  
**Distribusi frekuensi apgar score di Kota Bukittinggi tahun 2018**

Apgar Score	F	%
Asfiksia	65	54,2
Tidak Asfiksia	55	45,8
Total	120	100,00

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 65 responden (54,2%) memiliki kejadian asfiksia.

#### b. Kondisi Pernafasan

Distribusi frekuensi kondisi pernafasan di Kota Bukittinggi tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 5.2 :

**Tabel 5.2**  
**Distribusi frekuensi kondisi pernafasan di Kota Bukittinggi tahun 2018**

Kondisi Pernafasan	F	%
Tidak Normal	55	45,8
Normal	65	54,2
Total	120	100,00

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 65 orang (54,2%) memiliki kondisi pernafasan normal.

c. Aspirasi Mekonium

Distribusi frekuensi aspirasi mekonium di Kota Bukittinggi tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 5.3 :

**Tabel 5.3**  
**Distribusi frekuensi aspirasi mekonium di Kota Bukittinggi tahun 2018**

Aspirasi mekonium	f	%
Ada	62	51,7
Tidak ada	58	48,3
Total	120	100,00

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 62 orang (51,7%) memiliki aspirasi mekonium.

d. Trauma pada bayi

Distribusi frekuensi trauma pada bayi di Kota Bukittinggi tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 5.4 :

**Tabel 5.4**  
**Distribusi frekuensi trauma pada bayi di Kota Bukittinggi tahun 2018**

Trauma pada bayi	f	%
Ya	63	52,5
Tidak	57	47,5
Total	120	100,00

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 63 orang (52,5%) mengalami trauma pada bayi.

e. Penyakit Infeksi

Distribusi frekuensi penyakit infeksi di Kota Bukittinggi tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 5.5 :

**Tabel 5.5**  
**Distribusi frekuensi penyakit infeksi di Kota Bukittinggi tahun 2018**

Penyakit Infeksi	f	%
Ada	64	53,3
tidak ada	56	46,7
Total	120	100,00

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 64 orang (53,3%) memiliki penyakit infeksi.

f. Inisiasi Menyusui Dini

Distribusi frekuensi IMD di Kota Bukittinggi tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 5.6 :

**Tabel 5.6**

**Distribusi frekuensi IMD di Kota Bukittinggi tahun 2018**

IMD	f	%
tidak	50	41,7
ya	70	58,3
Total	120	100,00

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 50 orang (41,7%) tidak melakukan IMD.

g. Rawat gabung

Distribusi frekuensi rawat gabung di Kota Bukittinggi tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 5.7 :

**Tabel 5.7**  
**Distribusi frekuensi rawat gabung di Kota Bukittinggi tahun 2018**

Rawat gabung	f	%
Tidak	48	40
ya	72	60
Total	120	100,00

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa kurang dari separuh responden yaitu sebanyak 48 orang (40%) melakukan rawat gabung.

h. Jenis Persalinan

Distribusi frekuensi jenis persalinan di Kota Bukittinggi tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 5.8 :

**Tabel 5.8**  
**Distribusi frekuensi jenis persalinan di Kota Bukittinggi Tahun 2018**

Jenis Persalinan	f	%
SC	60	50
Spontan/normal	60	50
Total	120	100,00

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 60 orang (50%) memiliki jenis persalinan SC.

**2. Analisis Bivariat**

a. Hubungan apgar score dengan jenis persalinan

**Tabel 5.9**  
**Hubungan apgar score dengan jenis persalinan di Kota Bukittinggi tahun 2018**

Apgar Score	Jenis Persalinan				Total	p Val ue	OR (95% CI)
	SC		Spontan				
	n	%	N	%			
Asfiksia	41	63,1	24	36,9	65	100	3,237
Tidak Asfiksia	19	34,5	36	65,5	55	100	0,003 (1,529- 6,853)
Total	60	50	60	50	120	100	

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui bahwa dari 65 responden asfiksia, sebanyak 41 (63,1%) dengan jenis persalinan SC. Sedangkan dari 55 responden yang tidak asfiksia hanya 19 (34,5%) memiliki dengan jenis persalinan SC. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,003 < 0,05$  ( $\alpha$ )

artinya  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara apgar score dengan jenis persalinan di Kota Bukittinggi tahun 2018.

Setelah dilakukan analisis lanjut didapatkan nilai OR sebesar 3,237 artinya bahwa responden yang memiliki kejadian asfiksia berpeluang sebesar 3 kali untuk melakukan jenis persalinan SC dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki asfiksia.

b. Hubungan kondisi pernafasan dengan jenis persalinan

**Tabel 5.9**

**Hubungan kondisi pernafasan dengan jenis persalinan di Kota Bukittinggi tahun 2018**

Kondisi pernafasan	Jenis Persalinan				Total		p Value	OR (95% CI)
	SC		Spontan		N	%		
	n	%	n	%				
Tidak normal	35	63,6	20	36,4	55	100	0,010	2,800 (1,332-5,884)
Normal	25	38,5	40	61,5	65	100		
Total	60	50	60	50	120	100		

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui bahwa dari 55 responden kondisi pernafasan tidak normal, sebanyak 35 (63,6%) dengan jenis persalinan SC. Sedangkan dari 65 respondendengan kondisi pernafasan normal hanya sebanyak 25 (38,5%) memiliki jenis persalinan SC. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,010 < 0,05$  ( $\alpha$ ) artinya  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kondisi pernafasan dengan jenis persalinan di Kota Bukittinggi tahun 2018.

Setelah dilakukan analisis lanjut didapatkan nilai OR sebesar 2,800 artinya bahwa responden yang memiliki kondisi pernafasan tidak normal berpeluang sebesar 3 kali untuk melakukan jenis persalinan SC dibandingkan dengan responden yang memiliki kondisi pernafasan normal.

c. Hubungan aspirasi mekonium dengan jenis persalinan

**Tabel 5.10**

**Hubungan aspirasi mekonium dengan jenis persalinan di Kota Bukittinggitahun 2018**

Aspirasi Mekonium	Jenis Persalinan				Total		p Value	OR (95% CI)
	SC		Spontan		N	%		
	n	%	N	%				
Ya	47	75,8	15	24,2	62	100	0,0005	10,846 (4,646-25,319)
Tidak	13	22,4	45	77,6	58	100		
Total	60	50	60	50	120	100		

Berdasarkan tabel 5.10diketahui bahwa dari 62responden yang aspirasi mekonium, sebanyak 47 (75,8%) dengan jenis persalinan SC. Sedangkan dari 58 responden yang tidak aspirasi mekonium hanya sebanyak 13 (22,4%) dengan jenis persalinan SC. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,0005 < 0,05$  ( $\alpha$ ) artinya  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara aspirasi mekonium dengan jenis persalinan di Kota Bukittinggi tahun 2018.

Setelah dilakukan analisis lanjut didapatkan nilai OR sebesar 10,846 artinya bahwa responden yang memiliki aspirasi mekonium berpeluang sebesar 11 kali untuk melakukan jenis persalinan SC dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki aspirasi mekonium.

## d. Hubungan trauma pada bayi dengan jenis persalinan

Tabel 5.11

**Hubungan trauma pada bayi dengan jenis persalinan di Kota Bukittinggih tahun 2018**

Trauma Pada Bayi	Jenis Persalinan				Total		p Value	OR (95% CI)
	SC		Spontan		N	%		
	n	%	n	%				
Ya	47	74,6	16	25,4	63	100	0,0005	9,942 (4,295-23,017)
Tidak	13	22,8	44	77,2	57	100		
Total	60	50	60	50	120	100		

Berdasarkan tabel 5.11 diketahui bahwa dari 63 responden yang memiliki trauma pada bayi, sebanyak 47 (74,6%) dengan jenis persalinan SC. Sedangkan responden yang tidak memiliki trauma pada bayi yaitu sebanyak 13 (22,8%) dengan jenis persalinan SC. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,0005 < 0,05$  ( $\alpha$ ) artinya  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara trauma pada bayi dengan jenis persalinan di Kota Bukittinggi tahun 2018.

Setelah dilakukan analisis lanjut didapatkan nilai OR sebesar 9,942 artinya bahwa responden yang memiliki trauma pada bayi berpeluang sebesar 10 kali untuk melakukan jenis persalinan SC dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki trauma pada bayi.

## e. Hubungan penyakit infeksi dengan jenis persalinan

Tabel 5.12

**Hubungan penyakit infeksi dengan jenis persalinan di kota Bukittinggi tahun 2018**

Penyakit infeksi	Jenis Persalinan				Total		p Value	OR (95% CI)
	SC		Spontan		N	%		
	n	%	n	%				
Ada	30	46,9	34	53,1	64	100	0,583	-
Tidak ada	30	53,6	26	46,4	56	100		
Total	60	50	60	50	120	100		

Berdasarkan tabel 5.12 diketahui bahwa dari 64 responden yang memiliki penyakit infeksi, sebanyak 30 (46,9%) dengan jenis persalinan SC. Dari 56 responden yang tidak dengan penyakit infeksi sebanyak 30 (53,6%) dengan jenis persalinan SC. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,583 > 0,05$  ( $\alpha$ ) artinya  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara penyakit infeksi dengan jenis persalinan di Kota Bukittinggi tahun 2018.

f. Hubungan rawat gabung dengan jenis persalinan

**Tabel 5.13**  
**Hubungan rawat gabung dengan jenis persalinan di kota Bukittinggi tahun 2018**

Rawat gabung	Jenis Persalinan				Total		p Value	OR (95% CI)
	SC		Spontan		N	%		
	n	%	n	%				
Tidak	33	68,8	15	31,2	48	100	0,002	3,667 (1,690-7,956)
Ya	27	37,5	45	62,5	72	100		
Total	60	50	60	50	120	100		

Berdasarkan tabel 5.13 diketahui bahwa dari 48 responden yang tidak rawat gabung, sebanyak 33 (68,8%) dengan jenis persalinan SC. Sedangkan dari 72 responden yang rawat gabung yaitu sebanyak 27 (37,5%) dengan jenis persalinan SC. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,002 < 0,05$  ( $\alpha$ ) artinya  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara rawat gabung dengan jenis persalinan di Kota Bukittinggi tahun 2018.

Setelah dilakukan analisis lanjut didapatkan nilai OR sebesar 3,667 artinya bahwa responden yang tidak rawat gabung berpeluang sebesar 4 kali untuk melakukan jenis persalinan SC dibandingkan dengan responden yang melakukan rawat gabung.

g. Hubungan IMD dengan jenis persalinan

**Tabel 5.14**  
**Hubungan IMD dengan jenis persalinan di kota Bukittinggi tahun 2018**

IMD	Jenis Persalinan				Total		p Value	OR (95% CI)
	SC		Spontan		N	%		
	n	%	N	%				
Tidak	44	68	6	12	50	100	0,0005	24,750 (8,932-68,582)
Ya	16	22,9	54	77,1	70	100		
Total	60	50	60	50	120	100		

Berdasarkan tabel 5.14 diketahui bahwa dari 50 responden yang tidak melakukan IMD, sebanyak 44 (68%) dengan jenis persalinan SC. Sedangkan dari 70 responden yang melakukan IMD hanya sebanyak 16 (22,9%) dengan jenis persalinan SC. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,0005 < 0,05$  ( $\alpha$ ) artinya  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara IMD dengan jenis persalinan di Kota Bukittinggi tahun 2018.

Setelah dilakukan analisis lanjut didapatkan nilai OR sebesar 24,750 artinya bahwa responden yang tidak melakukan IMD berpeluang sebesar 25 kali untuk melakukan jenis persalinan SC dibandingkan dengan responden yang melakukan IMD.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara penyakit infeksi terhadap status kesehatan bayi baru lahir.

### Saran

Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan lebih meningkatkan program kesehatan seperti melakukan penyuluhan dan melakukan ANC pada ibu hamil untuk mendeteksi dini komplikasi pada kehamilan, lebih meningkatkan prosedur pencegahan infeksi pada pasien.

#### E.DAFTAR PUSTAKA

- Abdiana, (2015), *Determinan Kematian Bayi Dikota Payakumbuh*, jurnal KESMAS, Issn 1978-3833
- Ahmad, Hafidah dkk, (2012), *Faktor Determinan Status Kesehatan Bayi Neonatal di RSKDIA Siti Fatimah Makassar*, Jurnal KESMAS, Vol. 6 No.3 September 2012:144-211
- Ayu, Ida dkk.2010.*Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*.Jakarta:EGC
- Azka Neila, dkk. 2016. *Perbandingan Nilai Apgar antara Persalinan Normal dengan Seksio Sesaria Elketif*. Jurnal Kesehatan Andalas. 2016; 5(1). Diakses dari <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Caesarean without medical indication increases risk of short-term adverse outcomes for mothers*, (2010), *World Health Organization*
- Cunningham FG, Gant NF, Leveno KJ, Ill LCG, Hauth JC, Wenstrom KD. *Obstetri William. Edisi ke-23*. New York: The McGraw-Hills Companies, Inc; 2006.
- Data dan Informasi Kesehatan. 2016. <http://data-kesehatan-indonesia-2016.pdf>,diunduh tanggal 25 Februari 2017,pukul 11.10 WIB
- Dasthi M, Scott JA, Edwards CA, Al-Sughayer M. *Determinant of breastfeeding initiation among mothers in Kuwait*. International Journal Breastfeeding. 2010:1-7.
- Edward, Martin dkk, (2013), *Respiratory Distress of thr Term Newborn Infant* , Journal Pediatric Respiratory Reviews, 14(2013) 29-37
- From the First Our Life*, (2016, August), *United Nations Children's Fund (UNICEF)*
- Geller EJ, Wu JM., Jannelli ML, Nguyen TV. *Neonatal outcomes associated with planned vaginal versus planned primary cesarean delivery*. Journal of Perinatology. 2010 (diunduh 25 Agustus 2018); 30(4): 258-64. Tersedia dari: URL: HYPERLINK <http://www.ncbi.nlm.nih.gov>
- Hasanah Nur Mukmin. 2016. Analisis Faktor Risiko Jenis Kelamin Bayi, Bblr, Persalinan Prematur,Ketuban Pecah Dini Dan Tindakan Persalinan Dengan KejadianSepsis Neonatus Di Rumah Sakit BahteramasProvinsi Sulawesi Tenggara.
- Hobbs, Amy dkk, (2016), *The Impact of Caesarean Section on Breastfeeding Initiation, Duration, and Difficulties in the First Four Months Postpartum*, (2016) 16:90
- Jang, Woonji dkk, (2017), *Comparasion Between Public And Private Sectors Of Care And Disparities In Adverse Neonatal Outcomes Following Emergency Intrapartum Caesarean At Term-A Retrospective Cohort Study*, Journal Pone, 0187040 17 November 2017
- Julia dkk.2006.Oski's Pediatrics.USA:Lippincott Williams & Wilkins
- Kementerian PPN/BAPPENAS. 2017. Hari Kependudukan Dunia 2017: Masa Depan Demografi Indonesia dan Keseimbangan Pertumbuhan Penduduk
- JNPK-KR.2012.*Asuhan persalinan normal*.Asosiaasi unit pelatihan klinik.Jakarta:Asosiasi Unit Pelatihan klinik profesi
- Johnson R, Taylor W. *Buku ajar praktik kebidanan. terjemahan*. Jakarta: EGC; 2002.
- Lihawa Maria. , dkk. 2012. *Hubungan Jenis Persalinan dengan Kejadian Sepsis Neonatorum di RSUP Prof Dr. R.D. Kandou Manado*
- Liston FA, Allen VM, O'Connell CM, Jangaard KA. *Neonatal Outcomes With Cesarean Delivery At Term*. *BMJ Publishing Group Ltd* [internet]. 2006 (diunduh 25 Agustus 2018).Tersedia dari: URL: HYPERLINK <http://www.ncbi.nlm.nih.gov>
- Liu Jing, dkk . 2014. *High-risk Factors of Respiratory Distress Syndrome in Term Neonates*. *Balkan Med J* 2014;31:64-68 © 2014. Diakses dari [www.balkanmedicaljournal.org](http://www.balkanmedicaljournal.org) tanggal 22 Agustus 2018
- Marmi dkk.2015.*Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Mariati, dkk, (2011), *Studi kematian ibu dan kematian bayi di provinsi sumatera barat:faktor determinan dan masalahnya*, jurnal kesmas Vol. 5, No,6 juni 2011

- Megasari. Kiki, 2015. *Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Yogyakarta: Deepublish
- Muslihatun, Nur. 2010. *Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya
- Mundhra, Rajlaxmi dkk, (2013), *Fetal Outcomes in Meconium Stained Deliveries*, *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, Vol. 7 (12):2874-2876
- Muthmainah. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terjadinya Asfksia Neonatorum Pada Kehamilan Aterm*. Diakses dari [journal.umbjm.ac.id/index.php/healthy](http://journal.umbjm.ac.id/index.php/healthy)
- Nadesul, Handrawan. 2008. *Kiat Sehat Pranikah*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Nakao Y, Moji K, Honda S, Oishi K. *Initiation of breastfeeding within 120 minutes after birth is associated with breastfeeding at four months among Japanese women: A self-administered questionnaire survey*. *International Journal Breastfeeding*. 2008:1-7.
- Narayan, Ilona dkk, (2018), *Neonatal Safety of Elective Family-Centered Cesarean Sections: A Cohort Study*, *Journal Frontiers in Pediatrics*, doi: 10.3389/12 February 2018
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Oxorn, Harry dkk. 2010. *Ilmu Kebidanan Patologi & Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: YEM
- Papile L. The apgar score in the 21st century. *The New England Journal of Medicine*. 2001;344(7): 519-20 (diunduh 25 Agustus 2018). Tersedia dari: URL: HYPERLINK <http://www.nejm.org>
- Putri, Sulistiyo dkk, (2017), *Hubungan Usia Kehamilan dengan Komplikasi pada Bayi Baru Lahir di RS Aura Syufa Kabupaten Kediri Tahun 2017*, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 6 No.1 Nopember 2017
- Prior, Emily dkk, (2012), *Breastfeeding after cesarean delivery: a systematic review and meta-analysis of word literature*, *Journal American Society for Nutrition* 2012;95:1113-35
- Putri Rismaina dkk .2017 . *Hubungan Jenis Persalinan terhadap Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di RSUD Bangil Kab. Pasuruan*. *Majalah Kesehatan* Vol 4, No 4, Desember 2017
- Rukiyah, Yeyeh dkk. 2010. *Asuhan Neonatus, Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: TIM
- Rini, Setyo dkk, (2014), *Hubungan Status Kesehatan Neonatal dengan Kematian Bayi*, *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol. 3 No.1 Juli 2017:73-80
- Salendu Praevilia M. 2012. *Sepsis Neonatorum Dan Pneumonia Pada Bayi Aterm*. Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, Volume 4, Nomor 3.
- Sari, Febria dkk, (2017), *Mekanisme Koping Primipara pada Primipara Saat Diputuskan Sectio Caesarea Darurat*, *Jurnal IPTEKS Terapan*, V11.i1 (9.19)
- Signore C, Klebanoff M. *Neonatal morbidity and mortality after elective cesarean delivery*. *Clin Perinatol*. 2008); 35(2):361-71 (diunduh 24 Desember 2013). Tersedia dari: URL: HYPERLINK <http://www.ncbi.nlm.nih.gov>
- Sihombing, Novianti dkk, (2013), *Determinan Persalinan Sectio Caesarea di Indonesia*, *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, Vol. 8 No.1 2017:63-75
- Siswanto. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta: Bursa Ilmu
- Susanti, Fransiska Sri. 2013. *Buku Indonesia Menyusui*. <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/rawat-gabung>
- Sofian, Amru. 2011. *Sinopsis Obstetri Operatif Fisiologi dan Patologi Edisi 2*. Jakarta: EGC